

**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 DOLOKSANGGUL TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

Dimas Giraldo Purba, Masniar H. Sitorus, Oloria Malau

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)Tarutung

dimasgiraldo02@gmail.com, masniarsitorus@gmail.com , oloriamalau.dra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian statistik inferensial kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 214 orang dan ditentukan sampel penelitian sebanyak 35 orang dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 30 butir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026, hal ini dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,495 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=35) = 0,334$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,272 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=33) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 39,36 + 0,53X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 24,5%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=12, dk \text{ penyebut } =n-2=35-2=33)$ yaitu $10,71 > 2,09$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan pengelolaan kelas guru pendidikan agama kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul tahun pembelajaran 2025/2026 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen, Keaktifan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, telah dilakukan berbagai upaya antara lain dengan pembaharuan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas

profesionalitas guru, serta penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa.¹ Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif maka sangat ditentukan oleh peran seorang guru.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu kunci paling utama untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di kelas, setiap hal yang berkaitan dalam proses pembelajaran bergantung pada keterampilan seorang guru dalam mengajar di kelas. Guru merupakan figur pendidik yang memiliki peran dalam mengelola kelasnya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi para siswanya. Tugas guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja, melainkan guru juga diharapkan mampu bertanggung jawab untuk menciptakan ruang dan kondisi belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik, dimana kondisi belajar akan tercipta dengan suasana yang efektif dan efisien, sehingga siswa terlibat aktif untuk mengikuti proses belajar di kelas dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Untuk menciptakan keaktifan belajar, tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang harus dibuat. Guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru agar siswa aktif belajar, seperti membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan tujuan jelas yang dapat dicapai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dalam mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, menilai siswa dengan cara yang dapat menolong siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Uno terdapat dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yang meliputi: aspek fisiologis dan psikologis.

¹Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 Creating The Effective And The Quality Of The Learning," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2014): 20–30.

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu: lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial.² Selanjutnya, Putri & Widodo dalam Nur Rokhanah juga menjelaskan bahwa keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang timbul akibat respon siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung.³ Sebagai guru atau pendidik penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 jenis, diantaranya, 1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) Keterampilan menjelaskan, 3) Keterampilan bertanya, 4) Keterampilan menggunakan variasi, 5) Keterampilan memberi penguatan, 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.⁴ Dalam tulisan ini, keterampilan mengelola kelas merupakan point utama yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dilapangan, yaitu keaktifan belajar siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap guru diharapkan mampu mengelola kelas yang baik, agar siswa semakin semangat dan berminat dalam proses pembelajaran. Suyanto menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di dalam kelas membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas dapat diartikan menjadi bagaimana guru merencanakan, mengatur, dan melakukan berbagai kegiatan di kelas sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas ini adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Doloksanggul diperoleh informasi terkait permasalahan yang ditemukan didalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih mengalami sedikit permasalahan atau kurang maksimal. Masih ditemukan sebagian siswa tidak mau menjawab guru ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan, dan ketika guru memberikan

² Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), Hlm 198-199

³ Nur Rokhanah (dkk). "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (2021). 3 (6).

⁴ Helmiati. "Micro Teaching, Melatih Keterampilan Dasar Mengajar" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) hlm 43-85.

⁵ Suyanto Ph. Asep J, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Erlangga, 2013), hlm. 102.

kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami pelajaran sebagian siswa juga tidak mau bertanya dan hanya memilih diam, sebagian siswa secara bergantian meminta izin untuk keluar saat pembelajaran berlangsung dan tidak kembali ke dalam kelas dalam waktu yang cepat, sebagian siswa yang melamun disaat pembelajaran masih berlangsung, dan juga sebagian siswa yang terlihat berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan di depan kelas.⁶

Oleh karena itu, agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan maka keterampilan mengelola kelas guru Pendidikan Agama Kristen sangat perlu diterapkan, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif, aman dan nyaman untuk dijadikan tempat belajar bagi para siswa. Dengan demikian diharapkan anak didik akan tertarik dan senang untuk belajar sehingga mereka juga akan terpicu untuk menjalin interaksi tanya jawab dengan guru, dan bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Pengelolaan kelas yang baik dan maksimal yang dilakukan oleh setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen akan mempengaruhi suasana di dalam kelas, semakin baik kelas di kelola oleh guru maka akan semakin senang bagi siswa untuk berada di dalamnya, dengan demikian pengelolaan kelas yang benar benar dikuasai oleh guru dengan baik, dapat menciptakan semua hal positif yang diperlukan selama proses pembelajaran sehingga menunjang keberhasilan belajar dan keaktifan siswa dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026”**.

Kajian Pustaka

Landasan Teoritis

Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAK

Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Kondisi belajar yang kondusif didalam ruangan kelas dapat dicapai dengan mengendalikan suasana kelas agar menyenangkan sehingga keaktifan belajar siswa dapat diperoleh dengan baik. Sejalan dengan itu, Ahmad Rohani mengatakan bahwa keterampilan

⁶ Hotmarojak Siringo-ringo “Wawancara” (Doloksanggul 2025)

pengelolaan kelas adalah kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembagian raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh penempatan norma kelompok yang produktif dan sebagainya).⁷ Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan bahwa keterampilan pengelolaan kelas adalah: Keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksudkan dalam hal ini misalnya pemberhentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan kerja siswa oleh penempatan norma kelompok yang produktif.⁸

Ruang Lingkup Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sebagai bentuk kreativitas seorang guru dalam memelihara kondisi belajar para siswa nya merupakan hal yang harus dicapai untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi setiap siswa disekolah. Pengelolaan kelas yang dilakukan seorang guru termasuk suatu syarat keberhasilan terjadinya proses belajar mengajar. Gunawan dalam Cucun Sunaengsih, mengatakan bahwa ruang lingkup keterampilan pengelolaan kelas diklasifikasikan menjadi dua yaitu: *Pertama*, Fisik; ialah pengelolaan kelas yang difokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, mencakup pengetahuan siswa dalam belajar dan prabot kelas. *Kedua*, Non fisik; ialah pengelolaan kelas yang memfokuskan pada interaksi siswa dengan siswa yang lainnya, siswa dengan guru dan lingkungan kelas, atau sekolahnya sebelum, selama dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal perlu dipertahankan

Keaktifan Belajar Siswa

Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan dapat diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan seseorang untuk menanggapi suatu hal yang sedang terjadi disekitarnya. Rohani mengemukakan bahwa keaktifan adalah terjadinya aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan jasmani fisik, tampak bila sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya. Aktif secara psikis ditandai dengan mendengar, mengamati,

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 143-144

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.145

menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya.⁹

Indikator Keaktifan Belajar

Indikator merupakan alat ukur yang digunakan guru untuk mengukur sebuah proses dalam mencapai pembelajaran siswa. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam belajar dapat diukur melalui indikator-indikator keaktifan belajar siswa. Beberapa indikator keaktifan belajar siswa menurut Uno ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa yaitu: *Pertama*, siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan. *Kedua*, adanya interaksi secara terstruktur dengan siswa. *Ketiga*, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karya sendiri. *Keempat*, adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.¹⁰

Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesa akan ditolak jika faktanya salah atau palsu, dan hipotesa akan diterima jika membuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut "Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹¹

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional)*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2020) hlm 8.

¹⁰Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Budi Aksara, 2015) Hal.33

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.147

Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrumen yang tepat berdasarkan kisi-kisi angket yang telah disusun, maka penulis terlebih dahulu melakukan uji coba angket kepada 35 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul diluar sampel penelitian.

Uji Validitas Angket

Uji validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Untuk mendapatkan item angket yang valid maka dilakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan *rumus product moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹²

Dengan kriteria uji: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (untuk 35 responden yaitu 0,334) dengan $\alpha = 0,05$ berarti angket dapat dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 30 diketahui seluruh item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,346 sampai dengan 0,680) $> r_{tabel} = 0,334$. Sehingga, dengan demikian 30 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dengan butir pertanyaan yang diukurnya. Dari hasil uji reabilitas angket variabel X diperoleh $r_{11} = 1,0$ berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000. Hasil uji reabilitas angket variabel Y diperoleh $r_{11} = 1,0$ berada pada interpretasi sangat kuat yaitu 0,800-

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022) Hlm 213

1,000 sehingga dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengolahan Data

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹³

Tabel 4.1.

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	59	1521	3481	2301
2	42	65	1764	4225	2730
3	40	61	1600	3721	2440
4	33	61	1089	3721	2013
5	45	65	2025	4225	2925
6	45	60	2025	3600	2700
7	38	57	1444	3249	2166
8	37	54	1369	2916	1998

¹³ Arikunto, op.cit hal 213

9	36	57	1296	3249	2052
10	43	60	1849	3600	2580
11	45	72	2025	5184	3240
12	40	62	1600	3844	2480
13	38	56	1444	3136	2128
14	38	60	1444	3600	2280
15	33	55	1089	3025	1815
16	40	57	1600	3249	2280
17	43	59	1849	3481	2537
18	38	62	1444	3844	2356
19	36	62	1296	3844	2232
20	36	60	1296	3600	2160
21	40	61	1600	3721	2440
22	36	63	1296	3969	2268
23	27	56	729	3136	1512
24	38	54	1444	2916	2052
25	38	59	1444	3481	2242
26	38	64	1444	4096	2432
27	40	62	1600	3844	2480
28	40	64	1600	4096	2560
29	41	60	1681	3600	2460
30	38	55	1444	3025	2090
31	38	57	1444	3249	2166
32	38	59	1444	3481	2242
33	44	66	1936	4356	2904
34	41	61	1681	3721	2501
35	40	54	1600	2916	2160
Jumlah	1362	2099	53456	126401	81922

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.81922 - (1362)(2099)}{\sqrt{(35.53456 - (1362)^2)(35.126401 - (2099)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2867270 - 2858838}{\sqrt{(1870960 - 1855044)(4424035 - 4405801)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8432}{\sqrt{(15916)(18234)}} = \frac{8432}{\sqrt{290212344}}$$

$$r_{xy} = \frac{8432}{17035.62}$$

$$r_{xy} = 0.495$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,495$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=35)$ yaitu 0,334 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,272. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=35-2=33$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,272 > 2,042$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁴

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹⁵, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.495)^2$$

$$r^2 = 0.245$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹⁶, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,245$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,245 \times 100\% = 24,5\%$.

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

¹⁴ Ibid hlm. 315

¹⁵ Ibid, hal, 369

¹⁶ Ibid, hal, 369

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Keterampilan pengelolaan kelas adalah tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas secara optimal karena sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang kondusif.
- b. Keaktifan belajar adalah segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat dan mencoba.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,71 > 2,09$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 24,5%.

Saran

1. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

- a. Berdasarkan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan melakukan bimbingan konseling kepada siswa yang bertingkah laku buruk dalam kelas.
- b. Berdasarkan jawaban siswa pada bobot item terendah jawaban, guru PAK hendaknya bersedia memberi penjelasan kepada siswa yang merasa kebingungan memahami pelajaran.

2. Siswa

- a. Berdasarkan bobot item tertinggi siswa diharapkan bersemangat mengikuti setiap proses pembelajaran yang disusun oleh guru PAK sesuai dengan program kelas dan pelaksanaannya.
- b. Berdasarkan bobot item terendah siswa hendaknya menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah untuk menambah pengetahuan saat guru PAK memberi kebebasan untuk mengerjakan sesuatu tanpa dibatasi waktu dan tempat.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Keaktifan Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur-Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.

Astuti, Mujiati. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik." n.d.: 17-18.

Andika Riski Nugraha (dkk). "Pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa di sekolah dasar". *Jurnal On Education*.no 2.(5).2023.

Daryanto, Suwardi dan. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Dkk, Nur Rokhanah. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021: 6.

Euis Karwati, Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Fadil, Akmal. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap MInat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 9 Depok." n.d.

Helmiati. "Micro Teaching, Melatih Keterampilan Dasar Mengajar" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2013)

Hendricks G., Howard *Teaching to Change Lives* (Colorado Springs, CO: Multnomah Publishers,1987.

Jauhar, Moharumad. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktiviatik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

J., Suyanto Ph Asep. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga, 2013.

Ketrin Datupongbe. Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAK Kelas VIII C Sesi Dua Di SMP Kristen Sanggalla. "*Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*", 2022:2.

Marbun, Novalia. "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2023: 5.

- Mohammad, Hamzah B Uno & Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Budi Aksara, 2015.
- Mohammad, Hamzah B.Uno & Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Nainggolan M. John, *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Nana Suryana, Rahmat Fadhil. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Nur Chamidah. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mrgoyasan Yogyakarta.
- Panggabean, Hitnida Romelita. "Hubungan Keterampilan Mengajar dan Keaktifan belajar dengan Penguasaan Materi melalui Strategi Kooperatif." n.d.
- Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Rohmah, Laila Nabilatu. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD N Harjasari 01." 2024.
- Sanjaya, Wina. *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas ." *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2014: 20-30.
- Suartama, Kadek. *Mobile Ebiquitous Learning, " Kajian Pengelolaan Diri dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2011.
- Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup,2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sunaengsih, Cucun. *Pengelolaan Pendidikan* . Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Suryatman. "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Materi Mendeskripsikan Lembaga-Lembaga Negara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2018: 437.
- Susi Susanti, (dkk). Pengaruh Pengelolaan Kelas, Keterampilan Guru, Kedisiplinan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. "*Jurnal of Economic and Business Education*", 2023:1.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rondakarya, 2010.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Pers, 2018.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Pesada Perss, 2010.